

**HUBUNGAN PERAN KELUARGA DALAM MERAawat LANSIA DENGAN  
INTENSITAS TEKANAN DARAH DI DUSUN JOGODAYO DESA JABON  
KECAMATAN MOJOANYAR KABUPATEN MOJOKERTO**

**Rifaatul Laila Mahmudah<sup>1</sup>, Zaenal Efendi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STIKes Majapahit Mojokerto

**ABSTRACT**

*High blood pressure is a risk factor for stroke, heart attack, heart failure and arterial aneurysm, and is a major cause of chronic heart failure. The study design using analytic cross sectional study. The population in this study were 21 respondents who once used as a sample to the sampling technique total sampling. The instrument used in this study is a questionnaire. Family roles research results indicate that the majority of respondents are negative role of the family as many as 12 respondents (57.1%). The intensity of blood pressure showed at most down as many as 8 respondents (38.1%). Cross tabulation shows the most is the respondents who have a positive family role and the intensity drop in blood pressure that is as much as 8 respondents (38.1%). Spearman rho correlation test results obtained Asymp.Sig value of 0.000, which means there is a relationship role of the family in caring for the elderly with the intensity of the blood pressure in the hamlet village Jogodayo Jabon Mojoanyar District of Mojokerto. Family roles affect blood pressure decrease in the intensity of the respondents. Family nursing task is to provide facilities, equipment and support to the elderly to maintain blood pressure by providing facilities, providing information, encouragement and motivation to the elderly to maintain blood pressure.*

**Keywords:** Role, Family, the Elderly, Blood Pressure.

**A. PENDAHULUAN**

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia (Maryam,dkk, 2008). Dari 7 miliar penduduk dunia, 1 miliar diantaranya adalah penduduk lanjut usia (lansia). Indonesia sendiri memiliki 24 juta jiwa lansia, yang paling banyak tersebar di 5 provinsi. Seiring dengan bertambahnya usia harapan hidup, jumlah lansia di Indonesia cenderung meningkat. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa penduduk lanjut usia di Indonesia pada tahun 2000 sebanyak 14.439.967 jiwa (7,18 persen), selanjutnya pada tahun 2010 meningkat menjadi 23.992.553 jiwa (9,77 persen). WHO (2012) menyebutkan bahwa angka hipertensi pada perempuan usia 45-50 tahun didunia sebesar 0.63%-32,9%. Menurut Depkes RI (2010) hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis, yakni mencapai 6,7% dari populasi kematian pada semua umur di Indonesia.

Penuaan adalah suatu proses alami yang tidak bisa dihindari, berjalan secara terus-menerus, dan berkesambungan. Selanjutnya akan menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis, dan biokimia pada tubuh, sehingga akan mempengaruhi fungsi dan

kemampuan tubuh secara keseluruhan (Maryam, dkk, 2008). Penyakit yang banyak terjadi pada lansia salah satunya adalah hipertensi yang merupakan penyakit yang disebabkan karena tekanan darah. Peningkatan tekanan darah juga dipengaruhi oleh beberapa faktor resiko antara lain meliputi umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, obesitas, kadar garam tinggi, dan kebiasaan hidup seperti merokok dan minuman beralkohol. Tekanan diastolik cenderung mencapai titik stabil setelah usia menengah sedangkan tekanan darah sistolik cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, pengerasan arteri besar (arteriosklerosis) pada setiap denyut jantung dipaksa untuk melalui pembuluh yang sempit daripada biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan (Ekawati, 2013).

Keluarga dapat berperan sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga berpandangan bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal seperti perhatian, emosional dan penilaian. Keluarga dipandang sebagai suatu sistem, jika terjadi gangguan pada salah satu anggota keluarga dapat mempengaruhi seluruh sistem. Sebaliknya disfungsi keluarga dapat pula menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan pada anggota keluarga (Arvian, 2014). Perawat sebagai tenaga kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan tentang upaya mengurangi resiko terjadinya hipertensi terutama pada usia dewasa. Pemberian penyuluhan tentang hipertensi bisa dilakukan melalui upaya kerja sama dengan petugas kesehatan yang bertanggung jawab di daerah tersebut dalam bentuk penyuluhan penyebaran leaflet dan poster. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan peran keluarga dalam merawat lansia dengan intensitas tekanan darah di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat pengetahuan adalah pengetahuan seseorang akan suatu hal yang didapatkan baik secara formal dan non formal maupun informasi. Pengetahuan adalah hal yang sangat penting bagi terjadinya suatu proses perubahan perilaku terhadap seseorang, tetapi hal ini tidak menjamin bahwa perubahan perilaku terhadap seseorang itu dapat terjadi. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui pengindraan sehingga pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Friedman (2010) mengatakan bahwa keluarga adalah dua orang atau lebih yang disatukan oleh kebersamaan dan kedekatan emosional serta yang mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari keluarga. Menurut suprajitno (2004) keluarga adalah suatu ikatan atau persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlawanan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki atau seorang perempuan yang sendirian dengan atau tanpa anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal di sebuah rumah tangga (Setiadi, 2005).

Lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang. Berdasarkan UU Kes. No. 23 1992 Bab V bagian kedua Pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa manusia lanjut usia adalah seseorang yang karena usianya mengalami perubahan biologis, fisik, dan sosial. (Maryam dkk, 2012).

Badan Kesehatan Dunia (*world health organization*) menetapkan 65 tahun sebagai usia yang menunjukkan proses penuaan yang berlangsung secara nyata dan seseorang telah disebut lanjut usia. Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera dan terintegrasi. Organisasi Kesehatan Dunia (*world health organization*) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 yaitu : (Azizah, 2012): a) Usia pertengahan (*middle age*) kelompok usia 45 – 59 tahun; b) Lanjut usia (*alderly*) kelompok usia 60 – 74 tahun; c) Lanjut usia tua (*old*) kelompok usia 75 – 90 tahun. d) Usia sangat tua (*very old*) kelompok usia diatas 90 tahun.

Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan sistol dan diastol mengalami kenaikan yang melebihi batas normal tekanan (tekanan sistol diatas 140 mmHg dan diastol diatas 90 mmHg) (Murwani, 2011). Kejadian di Indonesia telah mencapai 31,7% dari total penduduk dewasa. Data itu di dapat dari hasil survei riset kesehatan dasar Riskesdas 2007- 2008. Hanya sekitar 0,4% dari 31,7% kasus yang meminum obat hipertensi untuk pengobatan. Rendahnya penderita hipertensi untuk berobat dikarenakan hipertensi atau darah tinggi tidak menunjukkan gejala atau tanda khas yang bisa dipakai sebagai peringatan dini. Terdapat 76% kasus hipertensi di masyarakat yang diprediksi belum terdiagnosis. Hipertensi kini telah menjelma sebagai penyakit penyebab kematian nomor tiga setelah stroke dan tuberkolosis di negara ini. Jumlahnya mencapai 6,9% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia.

### C. METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan *analitik* dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 responden yang sekaligus digunakan sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Peran keluarga sedangkan variabel dependennya adalah Perawatan lansia dengan intensitas tekanan darah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner

## D. HASIL PENELITIAN

### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun 2015

No	Umur	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	60 – 74 tahun	9	42,9
2	75 – 90 tahun	12	57,1
3	>90 – tahun	0	0
Jumlah		21	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 75-90 tahun yaitu sebanyak 12 responden (57,1%).

### 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Peran Keluarga Responden

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Peran Keluarga di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun 2015

No	Peran Keluarga	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Negatif	12	57,1
2	Positif	9	42,9
Jumlah		21	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peran keluarga responden adalah negatif yaitu sebanyak 12 responden (57,1%).

### 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Intensitas Tekanan Darah Responden

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensitas Tekanan Darah Responden di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto Tahun 2015

No	Intensitas Tekanan Darah	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
1	Turun	8	38,1
2	Tetap	6	28,6
3	Naik	7	33,3
Jumlah		21	100

Tabel 3 menunjukkan paling banyak intensitas tekanan darah responden

turun yaitu sebanyak 8 responden (38,1%).

#### 4. Hubungan Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Intensitas Tekanan Darah

Tabel 4 Tabulasi Silang Hubungan Peran Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Intensitas Tekanan Darah di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto

No	Intensitas Tekanan Darah Peran Keluarga	Turun		Tetap		Naik		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Negatif	0	0	5	23,8	7	33,3	12	57,1
2	Positif	8	38,1	1	4,8	0	0	9	42,9
<b>Jumlah</b>		8	38,1	6	28,6	7	33,3	21	100
n = 21 responden $\alpha = 0.05$ sig. = 0.000									

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan peran keluarga dalam merawat lansia dengan intensitas tekanan darah di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto menunjukkan paling banyak adalah responden yang mempunyai peran keluarga positif dan intensitas tekanan darah turun yaitu sebanyak 8 responden (38,1%). Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik *spearman rho* dengan bantuan software SPSS pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan jumlah responden 81 anak didapatkan nilai Asymp.sig sebesar  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan peran keluarga dalam merawat lansia dengan intensitas tekanan darah di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

#### E. PEMBAHASAN

Peran keluarga menjadi salah satu faktor penting untuk meringankan beban lansia penderita hipertensi. Karena tidak mampu lagi untuk melakukan pengobatan secara mandiri, maka keluarga sangat berperan dalam upaya meringankan hipertensi yang diderita lansia (Pujiyanto, 2012). Beberapa peran keluarga yang bisa dilakukan antara lain memberikan motivasi, semangat dan pengawasan kepada lansia penderita hipertensi, memenuhi kebutuhan diet lansia yang diperlukan lansia penderita hipertensi, ataupun membantu melakukan pengobatan yang diperlukan. Teori diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Jokowiyono, 2008) yang menyatakan bahwa pengalaman keluarga dalam merawat lansia dengan tingkat ketergantungan tinggi dirumah berdampak perubahan sikap positif terhadap lansia yaitu menjadi lebih sabar.

Tekanan darah tinggi dikatakan mengalami hipertensi yaitu tekanan darah sistolik 140 mmHg dan tekanan darah diastolik 90 mmhg, atau bila pasien memakai obat anti hipertensi (Mansjoer, 2009). Pada seorang dengan tekanan darah tinggi hingga

mengalami hipertensi beresiko mengalami komplikasi. Ada beberapa upaya non farmakologis yang bisa dilakukan untuk menurunkan tekanan darah pada lansia. Teori ini sesuai dengan pendapat (Devine, 2012) yang menyatakan bahwa management non farmakologis yang bisa dilakukan adalah latihan fisik berupa jogging atau senam. Latihan fisik seperti ini akan meningkatkan aliran darah, bersifat gelombang yang mendorong peningkatan produksi nitrit oksida (NO) serta merangsang pembentukan dan pelepasan endothelial derive Berkurangnya faktor relaxing faktor (EDRF), yang merelaksasi dan melebarkan pembuluh darah. Bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa latihan dan olahraga pada usia lanjut dapat mencegah atau melambatkan kehilangan fungsional tersebut, bahkan latihan yang teratur dapat menurunkan tekanan darah 5-10 mmHg baik pada tekanan sistolik dan diastolik, olahraga yang tepat untuk lansia adalah senam lansia (Divine, 2012).

Keluarga dapat berperan sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga berpandangan bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Arvian, 2014). Peran keluarga berhubungan dengan tekanan darah lansia. Keluarga yang berperan positif akan memberikan bantuan fasilitas, sarana dan dukungan kepada lansia dalam upayanya menurunkan tekanan darah. Bentuk peran keluarga sesuai dengan teori (Pujiyanto, 2012) yang menyatakan bahwa peran keluarga menjadi salah satu faktor penting untuk meringankan beban lansia penderita hipertensi. Beberapa peran keluarga yang bisa dilakukan antara lain memberikan motivasi, semangat dan pengawasan kepada lansia penderita hipertensi, memenuhi kebutuhan diet lansia yang diperlukan lansia penderita hipertensi, ataupun membantu melakukan pengobatan yang diperlukan. Tugas keperawatan keluarga adalah memberikan fasilitas, sarana dan dukungan kepada lansia untuk menjaga tekanan darah dengan cara penyediaan fasilitas, pemberian informasi dan dorongan dan motivasi kepada lansia untuk selalu menjaga tekanan darah. Upaya ini bisa dilakukan dengan cara keluarga menjadi mediator antara lansia dengan petugas kesehatan yang mengontrol dan memantau tekanan darah responden.

## F. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara peran keluarga dalam merawat lansia dengan intensitas tekanan darah di Dusun Jogodayo Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. Supaya hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi, masukan dan motivasi keluarga untuk lebih memahami bahwa semakin tua usia seseorang semakin beresiko mengalami hipertensi yang memicu penyakit jantung, stroke dan lain-lain. Agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang intensitas tekanan darah pada lansia dengan jumlah responden lebih banyak dan tempat penelitian yang lebih luas. Serta Agar responden selalu berusaha untuk menjaga tekanan darah supaya tetap stabil, sehingga tidak menimbulkan resiko seperti hipertensi, stroke, dan lain-lain

## G. DAFTAR PUSTAKA

Arvian. (2014). *Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi*. <http://journal.unnes.ac.id>. Diakses

tanggal 16 April 2015.

Depkes RI (2010) *Rikesdas*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Ekawati, F. (2013). *Upaya Mencegah Penyakit Jantung dengan Olahraga*.

Maryam, dkk. (2008). *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

WHO. (2012). *Hipertensi*. <http://www.academia.edu>. Diakses tanggal 16 April 2015.

Pujianto (2013). *Hubungan Peran Keluarga dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia*. Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Diakses tanggal 15 Mei 2015.

Jokowiyono (2008). *Pengaruh Pengalaman Keluarga Dengan Motivasi Lansia Lansia penderita Hipertensi Dalam Menjalani Terapi* . Skripsi. Jurusan Fisioterapi Politeknik Kesehatan Surakarta. Diakses tanggal 15 Mei 2015.

Mansjoer, Arif, dkk. (2009). *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 1*. Jakarta : Media Aesculapius.

Divine, G. Jon (2012). *Program Olahraga tekanan Darah Tinggi*. Yogyakarta : Graha Ilmu